

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini penulis akan menguraikan intisari dari hasil penelitian yang dibagi atas dua bagian, yaitu: analisis hasil data penelitian dan interpretasi data hasil penelitian.

#### **5.1 Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang makna Simbolis dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya di Kota Kupang, pada masyarakat Sumba Barat Daya, penulis melihat bahwa adanya makna simbolis dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya yakni makna Parang, makna, kain, makna, Mata Api/ Babi, dan makna uang/hewan dalam amplop. Selain itu juga dalam proses wawancara dan observasi penulis juga melihat makna baru yang ada yaitu, makna ekonomi, makna sebagai suatu ikatan, respect dan penghargaan antara kedua belah pihak keluarga

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa adanya hubungan dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya dan simbol-simbol yang punya kaitan dengan Teori Interaksionisme Simbolik, teori ini berbicara suatu aktivitas yang merupakan suatu ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan adanya hubungan manusia

dengan benda yang menjadi simbol dalam rumah adat. Bagi prespektif ini, individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya di tentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur yang ada diluar dirinya. Oleh karena itu individu terus berubah maka masyarakatpun berubah melalui interasksi. peneliti kemudian melakukan analisa wawancara ke (9) informan berdasarkan indikator utama penelitian yakni :

## **5.1. Makna Sosial**

### **5.1.1 Simbol Parang Sebagai tanda Isi hati dan Pembuka Jalan**

Parang dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya ini, memiliki arti yang sangat mendalam yakni sebagai pembuka jalan, atau diibaratkan sebagai pembuka segala proses peminangan adat Sumba dari pihak laki-laki untuk meminang gadis dari pihak perempuan. Parang ini juga merupakan suatu pemberian dari keluarga laki-laki sebagai suatu tanda bahwa bukti isi hati dari keluarga laki-laki sehingga diberikanlah sebatang parang.

Parang ini sendiri menjadi simbol yang dipakai setiap kali tahap-tahap berlangsung. Sehingga parang ini yang pertama diberikan sebagai pembuka jalan dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya.

Dalam halnya makna simbolik Parang ini, para informan menjawab bahwa simbol parang ini memiliki arti dan makna dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya. Dalam hal ini berarti bahwa dari pihak perempuan menerima kedatangan pihak laki-laki dengan hati menerima dan tulus ikhlas untuk melaksanakan proses peminangan adat Sumba Barat Daya. Hal ini bertujuan agar dari kedua belah pihak saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan sebagai bekal untuk individu dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan 9 informan di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, ditemukan makna yang terkait tentang simbol parang yakni sebagai simbol pembuka jalan, atau tali ikatan dari kedua belah pihak keluarga dalam berjalannya proses peminangan adat Sumba Barat Daya

Dengan demikian makna simbolik yang tertuang dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya, di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang, sebagai simbol pembuka jalan dalam tahap-tahap atau proses peminangan adat Sumba Barat Daya.

#### **5.1.2. Makna Simbol Kain Sebagai Tanda Menerima**

Kain dalam tradisi peminangan adat Sumba ini diberikan kepada pihak laki-laki sebagai simbol bahwa, pihak perempuan menerima kedatangan pihak laki-laki dengan hati yang tulus dan ikhlas dengan memberikan selembar kain. Dalam istilah Sumba, kain ini yakni *Ingi*. Kain yang diberikan

dari pihak perempuan ini sebagai tanda bahwa pihak perempuan menerima dan membalas apa yang diberikan oleh pihak laki-laki yakni parang, sehingga pihak perempuan membalas dengan memberikan selembar kain untuk keluarga pihak laki-laki. Artinya disini kain ini merupakan suatu simbol yang diberikan oleh keluarga perempuan sebagai suatu penghargaan bahwa keluarga perempuan menerima keluarga laki-laki dengan memberikan selembar kain bahwa dari keluarga perempuan juga menerima kedatangan keluarga laki-laki yang akan meminang anak mereka yang sebentar lagi akan dibawa pergi untuk menuju keluarga baru.

Dalam makna simbolik kain ini para informan menjawab simbol kain dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya bertujuan untuk memberikan sebuah penghargaan dan tanda terima bahwa pihak perempuan setuju dengan hati ikhlas menerima kedatangan dari pihak laki-laki untuk meminang gadis dari pihak laki-laki

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan 9 informan, bahwa kain ini merupakan simbol pemberian dari pihak perempuan bahwa mereka menerima dengan tulus ikhlas kedatangan pihak laki-laki, dan sebagai penghargaan atas pemberian parang yang diberikan pihak laki-laki, dan sebagai tanda bahwa pihak perempuan menerima kedatangan pihak laki-laki diberikanlah selembar kain ini sebagai simbol bahwa pihak perempuan menerima kedatangan keluarga pihak laki-laki untuk meminang gadis dari pihak perempuan. dan juga kain ini sebagai suatu makna adanya respek

atau timbal balik antara kedua belah pihak sehingga, pihak perempuan membalas dengan memberikan selebar kain.

Dengan demikian terlihat bahwa, makna kain dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya sebagai suatu penghargaan bahwa pihak perempuan menerima kedatangan dari pihak laki-laki dengan hati tulus dan ikhlas untuk meminang gadis dari pihak perempuan.

### **5.1.3. Makna Simbol Mata Api/ Babi Sebagai Suatu Penghargaan Bahwa Sudah Ada Kata Persetujuan**

Mata Api tau Babi ini diberikan dari pihak perempuan sebagai suatu tanda hewan yang akan disembeli pada proses peminangan adat Sumba Barat Daya, dan sebagai suatu balasan dari pihak perempuan dengan menyembeli dua ekor babi pada saat proses peminangan telah selesai, sehingga Penyembelian babi ini sebagai suatu balasan dan penghargaan bahwa pihak kedua belah pihak telah sepakat dalam proses pembicaraan adat sehingga, disembelilah Mata Api atau Babi. Artinya Mata api ini merupakan hewan yang disembeli sebagai suatu bentuk penghargaan bahwa keputusan yang dibicarakan sudah ada kata sepakat, sehingga disembelilah babi untuk selanjutnya akan dimakan bersama dan dibagian oleh kedua belah pihak keluarga.

Dalam makna simbolik Mata Api/ Babi ini para informan menjawab bahwa simbol Mata Api/ Babi dalam tradisi peminangan Sumba Barat Daya ini sebagai suatu penghargaan dan balasan terhadap kesepakatan yang telah

dicapai sehingga disembelih mata api ini, oleh sebab itu dari keluarga perempuan yang akan membawa babi ini untuk di sembeli sebagai suatu penghargaan dan kesepakatan yang telah di selesaikan sehingga disembeli Mata Api ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan sembilan informan, Mata Api/ Babi ini sabagai suatu bentuk penghargaan dari pihak perempuan dengan tanda penyembelihan babi ini, setelah sudah ada kata sepakat dari masing-masing kedua belah pihak, sehingga disembelih babi ini sebagai suatu simbol adanya kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga dalam proses peminangan, dan juga terlihat makna baru yaitu sebagai suatu ikatan antara kedua belah pihak keluarga dalam membangun rumah tangga baru.

Dengan demikian terlihat bahwa makna yang tertuang dalam simbol Mata Api/ Babi dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya adalah sebagai suatu penghargaan dari pihak perempuan terhadap suatu kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga maka di sembelilah Mata Api ini.

#### **5.1.4. Makna Simbol Uang (Hewan dalam Amplop) sebagai tanda isi hati dan penghargaan**

Makna Uang atau hewan dalam amplop ini diberikan dari pihak laki-laki sebagai belis yang di Kota Kupang sendiri sudah di modifikasi menjadi uang, karena di Kota Kupang sendiri hewan tidak terlalu banyak sehingga,

dimodifikasi dalam bentuk uang atau hewan dalam amplop. Simbol ini diberikan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebagai suatu tanda isi hati dan penghargaan kepada keluarga pihak perempuan bahwa dari pihak laki-laki benar-benar mencintai dan akan meminang gadis itu, sehingga diberikanlah hewan yang direalisasikan menjadi uang sebagai bekal masa depan dari pihak perempuan tersebut. Uang yang diberikan sebagai belis ini jangan dipandang sebagai uang tetapi sebagai hewan, yang akan di realisasi dalam proses pemberian belis diberikanlah uang ini yang dimasukan dalam amplop, untuk diberikan kepada keluarga perempuan sabagai tanda isi hati, dan suatu penghargaan kepada keluarga perempuan.

Dalam makna simbolik uang/ hewan dalam amplop para informan menjawab bahwa, simbol uang/hewan dalam amplop sebagai bentuk penghargaan untuk bekal masa depan dari pihak keluarga perempuan, bahwa dari pihak laki-laki benar-benar tulus mencintai gadis dari pihak perempuan sehingga, diberikanlah hewan yang direalisasikan dalam bentuk uang dalam amplop. Dan simbol uang ini sebagai suatu tanda isi hati dan penghargaan terhadap keluarga perempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan sembilan informan, uang/hewan dalam amplop ini diberikan sebagai suatu proses penghargaan untuk bekal masa depan yang diberikan kepada pihak perempuan, bahwa pihak laki-laki benar-benar mencintai gadis yang di

cintainya dan sebagai suatu ungkapan isi hati dari keluarga laki-laki sehingga, diberikanlah uang/ hewan dalam amplop.

Dengan demikian terlihat bahwa, makna uang/ hewan dalam amplop ini adalah sebagai ungkapan isi hati dari keluarga laki-laki atau penghargaan untuk bekal masa depan dari keluarga perempuan. Selain itu terdapat makna baru yaitu sebagai suatu pemberian secara ekonomi, artinya belis yang diberikan ini sebagai suatu tanda ekonomi dari keluarga laki-laki dengan memberikan belis yang sudah dimodifikasi menjadi uang untuk keluarga perempuan.

## **5.2. Makna Personal**

### **5.2.1. Makna Simbol Parang**

Makna parang ini secara personal sebagai suatu simbol bahwa dari laki-laki yang akan meminang perempuan, benar-benar tulus dan ikhlas dari hati untuk meminang gadis yang disukainya sehingga, diberikanlah parang sebagai tanda awal pembuka jalan untuk tahap berikutnya pada proses peminangan ada Sumba Barat Daya

Dalam makna simbolik parang, para informan menjawab bahwa simbol parang secara personal ini sebagai suatu tanda dari laki-laki bahwa dia tulus untuk meminang gadis yang diinginkannya sehingga diberikanlah parang untuk proses peminangan adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kesembilan informan bahwa, parang ini secara personal diberikan oleh laki-laki kepada perempuan sebagai suatu bukti bahwa laki-laki benar-benar tulus dan ikhlas meminang gadis yang akan menjadi pendamping hidupnya di masa depan.

Dengan demikian terlihat bahwa, makna simbolik parang secara personal ini, sebagai suatu tanda bahwa adanya rasa tulus dan ikhlas dari pribadi laki-laki untuk menyatakan cintanya kepada perempuan dengan memberikan sebatang parang sebagai suatu proses pembuka jalan untuk meminang gadis yang akan dipinangnya.

### **5.2.2. Makna Simbol Kain**

Makna kain secara personal sebagai suatu tanda menerima dari seorang perempuan dengan hati yang tulus dengan menerima kedatangan laki-laki-laki yang akan meminangnya, dan memberikan selembar kain sebagai tanda dia menerima dengan tulus dan ikhlas.

Dalam makna simbolik kain, para informan menjawab bahwa, secara personal kain ini memiliki arti yaitu sebagai suatu balasan dan tanda bahwa perempuan menerima dengan tulus kedatangan laki-laki yang akan meminangnya pada saat proses peminangan adat Sumba Barat Daya dengan memberikan selembar kain untuk laki-laki sebagai simbol menerima.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kesembilan informan bahwa, kain secara personal ini sebagai suatu bukti

bahwa adanya rasa tulus dari perempuan untuk menerima kedatangan laki-laki dengan memberikan selembar kain sebagai tanda bahwa, menerima kedatangan laki-laki untuk melaksanakan proses peminangan

Dengan demikian terlihat bahwa, makna simbolik kain secara personal sebagai suatu tanda bahwa, perempuan menerima kedatangan laki-laki dengan memberikan selembar kain yang akan diberikan kepada laki-laki dengan hati yang tulus bahwa dia menerima, dalam suatu proses peminangan adat Sumba Barat Daya. Dan simbol kain ini juga terdapat makna baru yang ditemukan yaitu respek atau timbal balik, artinya perempuan membalas apa yang sudah diberikan oleh laki-laki dengan memberikan selembar kain.

### **5.2.3. Makna Simbol Mata Api/Babi**

Makna mata api atau babi secara personal merupakan suatu simbol penghargaan dari laki-laki dan perempuan yang menandai persetujuan antara kedua belah pihak keluarga sehingga, disembelihlah babi yang dibawah dari perempuan pada saat proses peminangan. Dan Babi dari laki-laki dibunuh untuk dibagikan kepada keluarga masing-masing, artinya mata apa ini sebagai suatu simbol persetujuan antara dua keluarga dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya.

Dalam makna simbolik mata api/ babi para informan menjawab bahwa, makna secara personal mata api/babi ini merupakan hewan yang disembelih langsung pada proses peminangan berlangsung, sebagai tanda

kesepakatan dan penghargaan dari laki-laki dan perempuan dan kedua keluarga, sehingga disembelih mata api/babi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan kesembilan informan bahwa, mata api/babi secara personal merupakan suatu bukti timbale balik antara laki-laki dan perempuan dengan memberikan Babi untuk disembelih pada saat proses peminangan berlangsung. Dan sebagai tanda bahwa adanya kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya di kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

Dengan demikian terlihat bahwa makna simbolik mata api/ Babi secara personal sebagai suatu tanda persetujuan antara laki-laki dan perempuan, sehingga disembelih mata api/Babi pada saat proses peminangan berlangsung. Dan penyembelihan Babi ini mengandung makna suatu penghargaan antara kedua belah pihak keluarga .

#### **5.2.4. Makna Simbol Uang/Hewan Dalam Amplop**

Makna uang/hewan dalam amplop secara personal merupakan belis hewan yang sudah dimodifikasi menjadi uang yang menjadi simbol penghargaan dari laki-laki untuk perempuan yang menandakan bahwa dia benar-benar mencintai dengan tulus dan ikhlas, selain itu ditemukan makna baru yaitu sebagai suatu simbol ekonomi, artinya pemberian belis ini sebagai bentuk penghargaan secara ekonomi dari laki-laki kepada perempuan untuk bekal masa depan.

Dalam makna simbolik simbol Uang/hewan dalam amplop, para informan menjawab bahwa makna secara personal merupakan hewan yang sudah direalisasikan dalam bentuk uang, yang menjadi makna bahwa laki-laki benar bertanggung jawab untuk meminang gadis yang dicintainya dengan memberikan belis sebagai suatu penghargaan bagi perempuan untuk masa depan kelak, sehingga diberikanlah uang/hewan yang sudah direalisasikan menjadi uang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan kesembilan informan bahwa, simbol uang/hewan dalam amplop secara personal, memiliki makna penghargaan terhadap perempuan untuk bekal masa depan, selain itu terdapat makna baru yaitu makna ekonomi, artinya pemberian belis ini menjadi bentuk tanggung jawab laki-laki untuk memberikan hewan yang sudah direalisasikan dengan uang, kepada perempuan untuk menjadi bukti ketulusan hati dari laki-laki.

Dengan demikian terlihat bahwa, makna simbolik uang/hewan dalam amplop memiliki makna suatu penghargaan dari laki-laki kepada perempuan bahwa dia benar tulus untuk meminang gadis itu, dengan dinyatakan dengan memberikan hewan yang direalisasikan sebagai uang dalam amplop dalam prose peminangan adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

### **5.3 Interpretasi Data**

Setelah data mengenai makna simbolis seserahan dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, dianalisis selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data ini menggunakan metode umpan balik dimana setelah memperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara pada tua adat pada saat proses peminangan adat Sumba Barat Daya berlangsung. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai makna hasil penelitian, lalu mengkajinya dengan tujuan pustaka yang tertera pada bab II, konsep yang ada ditafsirkan dengan data yang didapat peneliti di lapangan. Langkah berikutnya data akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah mengenai Makna Simbolis Yang Terkandung Dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya di Kelurahan Oepura, Kecamatan Maulafa Kota Kupang yang diformulasikan secara deskriptif kualitatif.

#### **5.3.1. Makna Sosial**

Tradisi adalah suatu ide, keyakinan atau perilaku dari suatu masa yang lain yang ditrunkan secara simbolis dengan makna tertentu kepada suatu kelompok masyarakat. Karena itu makna "tradisi" merupakan suatu yang dapat bertahan dan berkembang selama ribuan tahun, sering kali tradisi diasosiasikan sebagai sesuatu yang mengandung atau memiliki sejarah kuno, (Liliweri, 2014:77-98).

Parang dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya ini merupakan suatu tradisi nenek moyang Sumba Barat Daya yang menunjukkan makna sosial bahwa, suatu penghargaan dari pihak keluarga laki-laki untuk memberikan sebatang parang, kepada pihak perempuan sebagai suatu simbol proses pembuka jalan dalam tahap-tahap selanjutnya. Sehingga parang ini dapat diartikan sebagai pembuka segala proses dalam peminangan adat Sumba Barat Daya di Kupang dan parang ini juga menjadi simbol suatu ikatan antara kedua belah pihak bahwa anak mereka akan melangsungkan peminangan. Sedangkan kain dalam tradisi peminangan adat Barat Daya merupakan simbol balasan dari pihak perempuan, yang berarti dia menerima kedatangan pihak laki-laki dengan memberikan selembar kain, artinya disini kain ini memiliki makna sosial bahwa pihak perempuan menghargai dan menghormati kedatangan pihak laki-laki dan perempuan memberikan kain ini sebagai suatu bukti adanya respek atau timbale balik sehingga diberikanlah kain kepada keluarga laki-laki.

Selain itu ada juga ada, simbol Babi atau yang biasa disebut oleh masyarakat Sumba Barat Daya sebagai mata api ini, merupakan simbol suatu hewan yang diberikan oleh pihak perempuan sebagai suatu tanda bahwa antara kedua belah pihak dalam perbincangannya menghasilkan kata sepakat. Sehingga disembelihlah babi yang merupakan simbol bahwa adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, untuk selanjutnya disembeli untuk dimakan bersama oleh kedua keluarga yang mengikuti proses tradisi

peminangan adat Sumba Barat Daya. Dan menurut hasil wawancara dengan tua adat terdapat makna baru yaitu, sebagai suatu tanda penghargaan antara kedua belah pihak keluarga. Selanjutnya ada Uang atau hewan dalam amplop ini merupakan simbol pemberian belis hewan yang sudah dimodifikasi menjadi uang/hewan amplop, yang merupakan tanda penghargaan kepada keluarga perempuan yang biasa dikatakan air susu ibu, yang diberikan dengan hati yang tulus dan ikhlas oleh keluarga laki-laki dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya di Kota Kupang. Selain itu uang/ hewan dalam amplop ini merupakan simbol ekonomi, artinya pemberian belis ini menjadi suatu pemberian secara ekonomi dari keluarga laki-laki untuk selanjutnya diberikan kepada keluarga perempuan saat proses peminangan berlangsung.

### **5.3.2 Makna Personal**

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan bahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Dari perilaku bahasa inilah dapat diketahui identitas diri ataupun identitas sosial, misalnya dapat diketahui asal usul suku bangsa, agama, dan tingkat pendidikan seseorang, (Liliweri, 2011:135-141).

Dalam suatu proses peminangan adat Sumba Barat Daya Parang ini memiliki makna personal sebagai suatu ketulusan dari laki-laki bahwa dia tulus dan ikhlas memberikan parang, untuk meminang gadis yang akan

dipinangnya. sedangkan kain memiliki makna personal artinya sebagai suatu balasan atau penghargaan bahwa perempuan menerima kedatangan pihak dengan hati yang ikhlas dengan memberikan kain sebagai tanda bahwa menerima kedatangan dari pihak laki-laki, sedangkan mata api/ babi ini memiliki makna personal sebagai suatu tanda bahwa, antara kedua belah pihak saling adanya persetujuan dalam proses pembicaraan, artinya simbol ini memiliki makna bahwa adanya rasa penghargaan antara kedua keluarga dengan membeli satu ekor babi untuk dimakan bersama. Selain itu, ada juga uang/hewan dalam amplop yang merupakan pemberian belis secara individu dari laki-laki sebagai suatu tanda ikatan janji dan merupakan belis yang diberikan sebagai penghargaan kepada ibu dari pihak perempuan yang sudah membesarkan anaknya yang sebentar lagi akan pergi, sehingga secara personal sebagai suatu penghargaan kepada ibu dan sebagai bekal masa depan.

Dalam penelitian tentang makna simbolis seserahan dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya, penulis menemukan hubungan antara teori interaksionalisme simbolik. Teori interaksionalisme simbolis dapat diartikan sebagai peserta interaksi akan melibatkan simbiol-simbol interaksi, simbol baik verbal maupun non verbal. bentuk simbol non verbal bisa berupa *body language*, gerakan fisik, mimik, baju, status, dan sebagainya. simbol-simbol tersebut kemudian mendapatkan makna dan kesepakatan bersama dari peserta komunikasi. Simbol-simbol tersebut akan berperan untuk



mempengaruhi perilaku seseorang dalam berkomunikasi, kehadiran sebuah simbol merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi masyarakat yang bersifat multietnis.

Dari hasil penelitian ini penulis menghubungkan teori interaksionalisme simbolik. Peneliti menemukan bahwa teori ini memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Makna Simbolik seserahan dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya selalu terjadi interaksi antara keluarga pihak perempuan dengan laki-laki, dalam interaksi tersebut melibatkan simbol-simbol yang saling berkaitan dalam proses peminangan, sehingga adanya simbol tersebut menghasilkan makna yang sangat berperan penting untuk mempengaruhi kedua belah pihak keluarga dalam melakukan proses komunikasi.

### **5.3.3. Hubungan Teori Dengan Hasil Temuan Penelitian**

Dalam penelitian tentang simbolis seserahan dalam tradisi peminangan adat Sumba Barat Daya, penulis menggunakan teori interaksionisme yang dikembangkan oleh Mead, Teori interaksionalisme simbolis dapat diartikan sebagai peserta interaksi akan melibatkan simbol-simbol interaksi, simbol baik verbal maupun non verbal. bentuk simbol non verbal bisa berupa *body language*, gerakan fisik, mimik, baju, status, dan sebagainya. simbol-simbol tersebut kemudian mendapatkan makna dan kesepakatan bersama dari peserta komunikasi. simbol-simbol tersebut akan berperan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam berkomunikasi, kehadiran sebuah simbol

merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi masyarakat yang bersifat multietnis, (Suciati, 2017 :164-165).

Pada teori interaksi simbolik ini di jelaskan ada tiga bagian yakni pelopor teori, isi teori dan hubungan teori dengan masalah penelitian

### **Isi Teori**

Mead (dalam Suprpto 2002:140) mengembangkan tiga asumsi dasar interaksionisme simbolik yang saling berkaitan antara lain :

- a. Manusia bertindak terhadap benda berdasarkan arti yang dimilikinya.
- b. Asal muasal atas benda-benda tersebut muncul dari interaksi sosial yang dimiliki seseorang.
- c. Makna yang demikian ini diperlakukan dan dimodifikasikan melalui proses interpretasi yang digunakan oleh manusia dalam berurusan dengan benda-benda lain yang diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa masyarakat Sumba Barat Daya selalu menggunakan simbol-simbol yang ada dalam proses peminangan yang dibawa turun-temurun dan masyarakat Sumba selalu bertindak terhadap benda yang ada dalam proses peminangan. Dari hasil jawaban-jawaban yang disampaikan oleh informan diatas tentunya mempunyai kaitan dengan pendapat dari hasil yang diperoleh dilapangan bahwa simbol parang ini mempunyai makna isi hati dari keluarga laki-laki, kain yang mempunyai makna sebagai suatu tanda menerima kedatangan dari pihak laki-laki-laki, sedangkan mata api/babi menjadi simbol adanya saling

menghargai dari kedua keluarga terhadap keputusan yang sudah disetujui, dan uang/hewan yang dimaknai sebagai suatu penghargaan terhadap keluarga dari pihak perempuan. Disini Masyarakat Kelurahan Oepura memberikan makna terhadap benda lewat pemikiran-pemikiran dan interaksi dengan benda yang memiliki makna, dan mereka percaya dari simbol yang dimiliki pada saat proses peminangan adat Sumba Barat Daya.

Dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya ini terdapat simbol yang memiliki makna sosial dan personal yang dihasilkan dari proses interaksi antara kedua belah pihak keluarga sehingga masyarakat Sumba mengartikan simbol ini berdasarkan arti dan makna yang ada.

Masyarakat Sumba Barat Daya di Kota Kupang melakukan interaksi dengan benda-benda yang menjadi simbol dalam peminangan adat Sumba sebagai suatu tanda menghormati dan menghargai antara kedua belah pihak keluarga sehingga benda tersebut selalu dipakai dalam proses interaksi antara kedua keluarga dalam proses peminangan.

Dalam proses peminangan adat Sumba Barat Daya terdapat simbol-simbol yang secara khusus, maknanya sudah berubah yang terjadi akibat proses interaksi yang terjadi. Yaitu pada simbol Uang/hewan dalam amplop, yang sekarang belis hewan ini sudah dimodifikasi menjadi uang dalam amplop tetapi, dalam proses peminangan tetap dibicarakan hewan hanya saja realisasinya digunakan uang. Budaya dan tradisi yang sudah mengakar di masyarakat Sumba Barat Daya di Kota Kupang mempengaruhi mereka dalam

memaknai makna yang terjadi akibat interaksi sosial. Seiring berjalannya waktu, makna tersebut bisa diubah oleh masyarakat dari adanya interaksi dan benda-benda yang diterimanya.